



## ANALYSIS OF ARABIC LANGUAGE CURRICULUM AND LEARNING SYSTEM: INSTRUMENTAL ANALYSIS

Anisa Siti Muslimah<sup>1</sup>, Isop Syafei<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [2249010004@student.uinsgd.ac.id](mailto:2249010004@student.uinsgd.ac.id)

### ABSTRACT

A clearly designed and applicable curriculum and learning system are essential for achieving educational goals. The purpose of this study is to identify the systems and instruments contained in the national education curriculum and the learning system used in Arabic language learning. The method used in this study is a systematic literature review. Data collection for the literature review was conducted through a literature review of relevant reference sources from books and journals for analysis and classification. The results obtained from this study are the K13 Curriculum system, which includes instruments for assessing attitudes, assessing knowledge, and assessing skills to achieve curriculum components. Meanwhile, in the Independent Curriculum, the instruments used to fulfill these components are assessments, both formative, summative, and diagnostic. Furthermore, in Arabic language learning, there are three learning systems: the unitary system, the branch system, and the combined system. All three systems share the same primary goal: to be able to use language correctly as a tool for communication, both directly and indirectly, both orally and in writing.

**Keywords:** Arabic Language, Curriculum Instruments, Learning Systems

### PENDAHULUAN

Dunia Pembelajaran Bahasa Arab sejatinya telah menghadapi banyak tantangan secara hilir mudik, yang harus terus diantisipasi dan dicarikan solusinya secara cerdas, mulai dari masalah status bahasa Arab yang konon dianggap sebagai bahasa marginal dan tertinggal, persoalan psikologi peserta didik yang kian hari menunjukkan potret buram, hingga berbagai isu nasional dan global, antara lain menyangkut kompetisi atau daya saing nasional dan global di bidang pendidikan bahasa, bongkar-pasang kurikulum di hampir setiap pergantian menteri yang notabene semakin membingungkan kalangan bawah (Syarifudin, 2017). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan kita dewasa ini. Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang

efektif (Hamalik, 2011). Pemilihan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hakim, 2021).

Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai apabila rombongan belajar, media, materi ajar, sumber belajar, siswa yang belajar, dan lingkungan belajar tidak dikelola dengan baik. Karena itu, manajemen pembelajaran harus mampu menyalurkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan di dalam kurikulum atau perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang memberdayakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab yang terampil sudah semestinya memahami tujuan pembelajaran, menguasai metode dan teknik pengajaran, menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan efektif, serta mampu mengelola keragaman individu siswa di kelas dan mengevaluasi hasil belajar dengan baik (Rohman, 2014). Guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa.

Dalam sistem pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu sama lain, seperti tujuan, materi, guru, peserta didik, media, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Masing-masing komponen mempunyai peran yang vital, saling terhubung dan terkoneksi antara satu sama lain. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran harus merujuk pada tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan berdasarkan pada strategi dan metode yang digunakan, media apa yang dibuat oleh guru untuk menyusun materi ajar agar lebih mudah sampai kepada peserta didik, kemudian untuk menentukan evaluasi pembelajaran secara dibutuhkan keseluruhan komponen tersebut sebagai bagian dari proses melakukan evaluasi (Amin, 2023).

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem kurikulum dan sistem pembelajaran Bahasa Arab. Dalam tulisan ini penulis merujuk pada beberapa sumber literatur, diantaranya (1) Nur Fadilah Amin (2020) “Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab”, (2) Azizul Hakim (2021) “Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab”, (3) Mubarak Bamualim (2020) “Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab”, (4) Mochamad Syaifudin (2017) “Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab”. Dari beberapa sumber literatur tersebut, ditemukan persamaan dan perbedaan; baik dalam hal objek penelitian, ataupun teori yang digunakan dalam mengkaji objek tersebut.

Berdasarkan hal diatas, tulisan ini akan membahas mengenai sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab yang ditinjau dari sisi analisis instrumentalnya. Tulisan ini memiliki perbedaan dengan beberapa literatur yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu objek kajian dalam penelitiannya lebih universal dan tinjauan yang digunakan adalah analisis instrumental. Oleh karena itu, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi kebaruan dan kemajuan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (*systematic literatur review*). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi.

Penelitian kajian literatur memiliki beberapa tahapan. Tahapan kajian literatur meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel atau mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabelvariabel, display artikel atau penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih, pengorganisasian dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan (Asbar & Witarsa, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menetapkan tahapan penelitian sebagai berikut: pemilihan fokus kajian, mencari informasi yang relevan, mengkaji teori yang relevan, mencari landasan teori dari para ahli maupun hasil penelitian terdahulu, menganalisis teori dan hasil penelitian yang relevan dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber rujukan penelitian adalah buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang menjadi fokus penelitian (Waruwu, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian diarahkan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional. Data-data dianalisis dengan mengklasifikasi, menemukan kesamaan dan perbedaan, memberikan pandangan dan menggabungkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Kurikulum yang menjadi salah satu komponen dalam sistem pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. (Subanjidah, 1993) mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu, tujuan, isi atau materi, metode atau strategi, organisasi dan sistem evaluasi.

Menurut (Muhaimin, 1991), kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu: (1) kelompok komponen-komponen dasar, (2) kelompok komponen-komponen pelaksanaan, (3) kelompok-kelompok pelaksana dan pendukung kurikulum. Terdapat perbedaan yang kompleks terkait komponen kurikulum, mulai dari tahapan pokok, tahapan kedua, dan tahapan berikutnya berupa serangkaian pekerjaan umum bidang pendidikan yang berkaitan dengan semua institusi pendidikan yang beroperasi. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan harus siap menguji beberapa aspek kurikulum, pembelajaran, dan pengajaran untuk mendukung semua kegiatan pendidikan (Ann & Daniel, 2002). Terdapat dua kunci pelaku manajemen pembelajaran dan pengajaran dalam kelas, yaitu siswa dan guru. Keduanya ditambah dengan satu atau beberapa staf pendukung kurikulum. Tiga anggota pengontrol kurikulum dalam pembelajaran ini akan bertanggung jawab untuk memelihara dan memastikan keberhasilan pembelajaran.

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu “*curriculum*” dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*curir*”, artinya pelari dan “*curere*”, artinya tempat berpacu. “*Curriculum*” yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari (Syaifudin, 2017). Jadi, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/ diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (Sudjana, 2008). Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan “*manhaj*”, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya (Muhaimin, 1991).

Secara terminologi, terdapat beberapa para ahli pendidikan yang telah mendefinisikan kurikulum, antara lain adalah Al-Syaibany yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan ( Al-Syaibany, 1979). Selain itu Zakiah Daradjat memandang kurikulum lebih luas, yaitu sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan tujuan pendidikan tertentu (Daradjat, 2009). Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar kurikulum tidak terbatas pada program pendidikan tersebut, namun juga dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana terdapat dalam pengertian “sebagai bahan pembanding”, sebagai program studi, sebagai konten, sebagai kegiatan berencana, sebagai hasil belajar, sebagai reproduksi cultural, sebagai pengalaman belajar dan sebagai produksi yang pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu (Syaifudin, 2017).

### **Instrumen Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab**

#### **1. Kurikulum K13**

Dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kurikulum ini memuat rencana-rencana dan prosedur tentang tujuan, isi, materi, dan cara dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, termuat komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, materi, organisasi, dan evaluasi. Demikian pula pandangan yang diutarakan oleh Oemar Hamalik, bahwa komponen atau instrument kurikulum mencakup lima aspek; (1) tujuan, (2) isi, (3) materi, (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan (Hamalik, 2011). Instrumen Kurikulum K13 tidak dapat terlepas dari beberapa hal dibawah ini, yaitu:

##### **1. Penilaian Sikap**

Penilaian kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Daftar ceklis, digunakan untuk mencatat keberadaan atau ketidakhadiran suatu ciri atau aspek tertentu dalam hasil kerja siswa.
- b. Rubrik penilaian sikap, yang menyediakan kriteria penilaian yang jelas dan terstruktur, membantu guru memberikan umpan balik yang konstruktif.
- c. Jurnal catatan pendidik.

##### **2. Penilaian Pengetahuan**

Pada penilaian pengetahuan, siswa dituntut untuk mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian,

pada instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Kemendikbud, 2013).

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik (Kemendikbud, 2013).

## 2. Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat Asesmen yang menjadi bagian sangat penting dari sebuah kurikulum rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No 162 Tahun 2021 menyatakan bahwa kerangka dasar dari kurikulum meliputi: (1) struktur kurikulum; (2) capaian pembelajaran; (3) prinsip pembelajaran dan asesmen (Syafi'i, 2021). Asesmen adalah proses yang tujuannya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi tertentu. Namun, pada dasarnya, tujuan dari asesmen adalah untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap kemampuan, kinerja, atau pencapaian individu, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ismail, 2020).

Kurikulum Merdeka lebih menekankan optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dapat dilakukan asesmen diagnostik dan asesmen diagnostik non kognitif. Pengembangan soft skill dan karakter dilakukan melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menitikberatkan pada materi yang relevan dan esensial sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan menyesuakannya dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Asesmen dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran. Informasi yang terkumpul ini menjadi dasar bagi pendidik dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Berliana & Atikah, 2024).

Menurut (Yogi, Dian, Nisa, Ardanti, & Indriya, 2022) Prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Asesmen berperan sebagai elemen pembelajaran yang menyediakan informasi kepada guru, siswa, dan orang tua, sehingga memberikan umpan balik sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya.
- b. Terdapat fleksibilitas dalam desain dan pelaksanaan asesmen, memungkinkan pemilihan metode dan waktu pelaksanaan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

- c. Asesmen didesain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar atau kekurangan anak dengan tujuan membantu dalam pengambilan keputusan terkait langkah-langkah selanjutnya.
- d. Laporan kemajuan dan hasil belajar siswa disusun secara jelas dan informatif, sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang metode tindak lanjut dan memberikan informasi penting mengenai karakter dan kompetensi yang telah dicapai anak.
- e. Asesmen digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Hasil asesmen menjadi dasar untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut.

Selanjutnya dalam kurikulum merdeka terdapat tiga macam asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif (Maisura, Anggraeni, Rahardjo, G.D, & P. W. Y, 2022).

#### 1. Asesmen formatif

Asesmen formatif dijadikan fokus utama dalam proses pembelajaran karena menitikberatkan pada perkembangan peserta didik. Dalam asesmen formatif, terdapat dua bentuk asesmen, yakni asesmen awal dan asesmen harian. Asesmen awal digunakan oleh pendidik untuk menilai kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik, sementara asesmen harian dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran, seringkali melibatkan pertanyaan pemantik. Asesmen formatif bertujuan untuk mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran, dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### 2. Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan jenis asesmen yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan telah tercapai dalam batas waktu tertentu. Asesmen sumatif diterapkan setelah program pembelajaran berakhir dan dianggap selesai. Secara umum, asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang mencakup pencapaian pembelajaran, dan dapat diperkaya dengan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### 3. Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik merupakan metode yang digunakan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam suatu topik mata pelajaran tertentu. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara berkala, yang sering disebut sebagai asesmen diagnostik berkala, dan dapat dilakukan pada berbagai titik dalam proses pembelajaran, seperti awal pembelajaran, setelah guru selesai menjelaskan dan membahas topik, serta pada waktu lain yang dianggap relevan. Asesmen diagnostik ini dapat berupa asesmen formatif, yang dilakukan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, atau asesmen sumatif, yang dilakukan untuk menilai hasil belajar secara keseluruhan. Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dapat dibagi menjadi tiga langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan langkah diagnosis dan tindak lanjut (Hasmawati & Mukhtar, 2023).

## Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan Sistem merupakan gabungan dari dua kata yakni pendekatan dan sistem. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan juga berarti sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995). Istilah pendekatan adalah salah satu istilah yang lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing sebagai bahasa tujuan. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, pembelajaran disebut dengan sistem. Konsep pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya saling berhubungan. Dilihat dari konsep pendekatan sistem, bahan ajar berkaitan dengan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, teknik dan metode, pembelajaran, kenyamanan, suasana, sarana dan prasarana yang layak dan menyenangkan. Seluruh komponen tersebut berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan (Sagala, 2003).

Di dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis) (Effendy, 2003). Ada beberapa sistem dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa dan keterampilan keterampilan berbahasa tersebut, yaitu sistem kesatuan (terpadu), sistem cabang (terpisah pisah), dan sistem gabungan (Hermawan, 2011).

#### 1. Sistem Kesatuan

Sistem kesatuan (*nizaaam al-wihdah* atau *united system*) disebut juga sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Bahasa Arab dipandang sebagai kesatuan dari beberapa unit yang saling menguatkan, bukan cabang-cabang yang berdiri sendiri. (Effendy, 2003). Unit-unit dalam kesatuan tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang satu sama lain saling menyempurnakan. Unit-unit tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu bacaan (*al-qira'ah*), pemahaman (*al-fahm*), ekspresi (*al ta'bir*), kebahasaan (*al-sarwah al-lugawiyyah*), apresiasi sastra (*al-tazawwuj al-adabi*). Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran dengan sistem ini, antara lain (a) semua unit bersumber pada satu silabus dan satu buku; (b) semua unit diajarkan dalam alokasi waktu yang sama; (c) semua unit diajarkan oleh guru yang sama; (d) dan dalam hal penilaian, guru memberikan satu nilai hasil belajar, tidak untuk setiap unit (Hermawan, 2011).

Kelebihan sistem kesatuan (terpadu) ini adalah landasan teoritisnya yang kuat, baik teori psikologis (sesuai dengan tabiat atau cara kerja otak dalam memandang sesuatu, yaitu dari global ke bagian-bagian. Variasi bahan dan variasi teknik penyajiannya menghindarkan siswa dari kejenuhan.), teori kebahasaan (sejalan dengan tabiat bahasa sebagai sebuah sistem dan sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memadukan berbagai unsur dan keterampilan berbahasa secara utuh.), maupun teori kependidikan (sistem ini menjamin terwujudnya pertumbuhan kemampuan berbahasa secara seimbang karena semuanya ditangani dalam situasi dan kondisi yang sama, tidak dipengaruhi oleh keberagaman semangat dan kemampuan pengajar). Adapun kelemahannya, jika diterapkan pada tingkat lanjut kurang dapat memenuhi keperluan pendalaman unsur

bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata dari para pembelajar (Effendy, 2003).

## 2. Sistem Cabang

Sistem cabang (*nizām al-furu'* atau *branched system*) merupakan kebalikan dari sistem kesatuan, karena pelajaran bahasa Arab dalam sistem ini dilihat sebagai sekumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri. Dalam hal ini Ibrahim dalam Acep menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang terbagi menjadi beberapa cabang, setiap cabang memiliki kurikulum, buku pelajaran, alokasi waktu. Maka membaca (*al-qira'ah*), ekspresi (*al-ta'bir*), hapalan (*al-mahfuẓat*), stilistika (*al-balaghah*), dan apresiasi sastra (*al-taẓannuq al adabi*) adalah pelajaran mandiri sebagai cabang ilmu bahasa, bukan sub pelajaran. Dengan demikian pelajaran-pelajaran tersebut diberikan berdasarkan kurikulum dan buku pelajaran masing-masing sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang bukan keterampilan menggunakan bahasa Arab layaknya pada sistem kesatuan melainkan menguasai ilmu-ilmu bahasa. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran dengan sistem ini, antara lain (a) alokasi waktu pelajaran terbagi sesuai porsi bagian-bagian sebagai cabang bahasa; (b) setiap cabang itu memiliki kurikulum sendiri; dan (c) setiap cabang itu memiliki buku dasar sendiri; dan (d) dalam penilaian akhir, guru memberikan nilai akhir kepada setiap pelajar sesuai dengan tujuan unit pelajaran (Hermawan, 2011).

Kelebihan sistem ini ialah bahwa guru dan perancang kurikulum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memberikan perhatian khusus kepada bidang kajian atau pelajaran tertentu yang menurut pandangannya sangat penting. Adapun kelemahannya, sistem ini mencabik-cabik keutuhan bahasa, dan menghilangkan esensi dan watak alamiahnya. Hal ini menjadikan pengetahuan dan pengalaman kebahasaan pelajar juga terpotong-potong, sehingga tidak mampu menggunakannya secara baik dan benar dalam kehidupan nyata. Pada sisi lain, sistem ini juga menyebabkan ketidakseimbangan antar berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, baik pada proses pembelajaran maupun hasilnya (Effendy, 2003).

## 3. Sistem Gabungan

Bukan merupakan kemustahilan jika sistem kesatuan dan cabang, sebagai dua sistem yang berbeda jauh, itu digabungkan menjadi sistem gabungan (*al-nizām al-jam'i*). Alasannya bahwa setiap sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka penggabungannya adalah memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan (Hakim, 2021).

Pada tataran praktis di lapangan, penggabungan kedua sistem di atas bukan hal yang sulit. Ibrahim dalam Acep memberikan dasar pertimbangan yang mudah dan logis, yaitu:

- a. Pembagian bahasa Arab ke dalam unit-unit itu hendaknya dilihat sebagai pembagian yang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian-bagian yang saling menguatkan untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh.
- b. Guru bahasa Arab hendaknya menilai pembagian itu sebagai teknik dalam rangka mempermudah memberikan perhatian kepada masing-masing unit dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

- c. Sistem kesatuan sebaiknya digunakan di tingkat pemula sedangkan sistem cabang digunakan di tingkat lanjutan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah harmonisasi dan kesinambungan.

Pada hakikatnya bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain terbentuk oleh banyak aspek secara alamiah baik lisan maupun tulis. Dalam proses pembelajaran bahasa, pemberian semua aspek ini kepada para pelajar akhirnya akan kembali kepada tujuan pokok yaitu mampu menggunakan bahasa secara benar sebagai alat untuk berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, baik lisan maupun tulis (Hermawan, 2011).

## KESIMPULAN

Kurikulum yang menjadi salah satu komponen dalam sistem pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Instrumen yang terdapat dalam Kurikulum K13 diantaranya adalah penilaian sikap menggunakan daftar ceklis, rubrik penilaian sikap, dan jurnal catatan pendidik. Penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian, pada instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Serta penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Sedangkan instrument yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka adalah struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen (formatif, sumatif, dan diagnostik).

Beberapa sistem dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa dan keterampilan keterampilan berbahasa tersebut, yaitu sistem kesatuan (terpadu) yang memandang bahasa Arab sebagai pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain, sistem cabang (terpisah pisah) yang melihat pelajaran bahasa Arab sebagai sekumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri, dan sistem gabungan. Dalam proses pembelajaran bahasa, seluruh instrument kurikulum dan pemberian semua aspek dalam sistem pembelajaran ini kepada para pelajar akhirnya akan kembali kepada tujuan pokok yaitu mampu menggunakan bahasa secara benar sebagai alat untuk berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, baik lisan maupun tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, O. M.-T. (1979). *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, N. F. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Mathuba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol.1, No.1*, 66.
- Ann, R. B., & Daniel, S. (2002). *Managing Effective Learning dan Teaching*. London: University of Leicester.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirâ'at al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132.

- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *Vo.3, No.2*, 225-236.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2024). Implementasi Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, *Vol.4, No.1*, 1547.
- Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, A. F. (2003). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Cet. III*. Malang: Misykat.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, *1(2)*, 80-94.
- Hakim, A. (2021). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al-'Arabiyyah*, *Vol.9, No.2*, 177.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasmawati, & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *Vol.1, No.3*, 203.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet. I*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, I. (2020). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Maisura, R., Anggraeni, Rahardjo, M., G.D, & P. W. Y. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marzali, A. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSLA: Jurnal Etnografi Indonesia*, *Vol.1, No.2*, 27.
- Muhaimin. (1991). *Konsep Pendidikan Islam : Sebuah Telaah Komponen dasar Kurikulum*. Solo: Ramadhani.
- Albantani, A. M., Ardiansyah, A. A., & Sahrir, M. S. (2025). Deep Learning Framework for Arabic Course in Higher Education. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *13(1)*, 1-18. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.10022>
- Ardiansyah, A. A., Humaira, F. H., & Mubarak, H. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through Educational Ludo Games: A Quasi-Experimental Study in Junior High School. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, *4(02)*, 102-117. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i02.230>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Harahap, M. F. (2024). The Effectiveness Of Project-Based Learning In Improving Students'performance In Arabic Vocabulary. *El-Mahara*, *2(2)*, 65-79. <https://doi.org/10.62086/ej.v2i2.691>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., Sudiana, A. D. R., Firmansyah, A., & Belabed, A. (2024). The Application of Developmentally Appropriate Practice Learning Strategies to Improve Students' Arabic Learning Outcomes. *Arabiyati: Journal of Arabic Language Education*, *1(1)*.
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Atha, Y. A. S. (2024). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic

- Language Skills. *Alibbaa'*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(2), 144-165. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24312>
- Siregar, Z. U., Zainuddin, N., Ardiansyah, A. A., & Ruhani, N. (2024). Utilizing Complementary Cards with Formulate Share Listen Create Media to Enhance Arabic Text Understanding. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 7(2), 235-249. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.73110>
- Wahyudin, D., Ardiansyah, A. A., & Khoeruman, M. F. (2024). The Role of The Treasure Hunt Approach in Advancing Students' Reading Skills in Arabic. *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*, 1. Retrieved from <https://journal.pppbai.or.id/index.php/mudirrudhdhad/article/view/194>
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2024). Analysis Of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Harmoni*, 23(2), 273-290. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 6(1), 142-154.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafîl Kitâb Āḍab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fî Ta'allum al-Lughah al-'Arabīyyah Litarqīyah Dāfī'īyyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.39365>
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.42517>
- Ichsan, M. N., Syafei, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabīyyah*:

- Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33.  
<https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132.  
<https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8174>
- Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2024). Analysis Of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Harmoni*, 23 (2), 273-290.  
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penerapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176–199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222.  
<https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). *Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School*. 1(1).
- Nugraha, D. (2020). Mafhum Syir'ah wa Minhaj wa Wijhah fi Al-Qur'an Al-Karim. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75–87.  
<https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nugraha, D. (2019). *Konsep kata Du'a dalam Al-Quran: Studi analisis semantik dan implikasinya dalam pendidikan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nugraha, D., & Husni, F. A. N. (2025). Implementasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bildung: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School. *Japdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Nurhusni, F. A., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–27.
- Nurhusni, F. A., Muslih, H., Erihardiana, M., & Nugraha, D. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA MENCAKUP MEDIA, METODE DAN EVALUASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI SMP ISLAM AL-ALAQ. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 2(5), 347–355.  
<https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1528>

- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). *Tablil Al-Akhlāq Al-Ṣaḥīḥah Fī Qirāah Al-Nushūḥ Al-'Arabīyah Ladā Ṭullāb Al-Ṣaff Al-'Āsyir Bi Madrasah Al-Rosyidiyyah Al-Ṣānaniyyah Al-Islāmiyyah Bandung. Tadris Al-'Arabīyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2 (2), 225–241. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Rohanda, R. (2022). Da'wah and Local Wisdom: Content Analysis of Da'wah Value in Wawancara Ma'dani Al-Mu'allim (WMM). *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(2), 365-382.
- Rohanda, R., & Kodir, A. (2025). Ilmu Bayan Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Rohanda, R., & Nurrachman, D. (2017). Orientalisme vs oksidentalisme: benturan dan dialogisme budaya global. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(2), 377â-389.
- Rohanda, R., Burhanudin, D., Yunani, A., & Saefullah, A. (2024). MAINTAINING HERITAGE, EMBRACING CHANGE: ULAMA IN MADURA'S SALAFIYAH PESANTREN. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 21(2), 73-91.
- Rohanda, R., Mahesa, D. C., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fīl Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63-93.
- Rohanda, R., Saefullah, A., Yunani, A., Sukmawati, W. S., & Matin, U. A. (2024). Optimizing Pilgrimage Traditions and Community Empowerment: Integration of Spirituality, Socio-Economy, and Technology in Pilgrimage Practices. *Buletin Al-Turas*, 30(2), 225-244.
- Rohanda, Rohanda (2005) *Model Penelitian Sastra Interdisipliner*. Adabi Press, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/90718>
- Rohanda, Rohanda (2016) *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>
- Rohanda, Rohanda (2022) *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Naskah Drama Am Ar-Rimadah Karya Ali Ahmad Bakatsir dan Implementasinya Padapembelajaran Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sastra*. Doktorat thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/55102>
- Rohmani, H., Rohanda, R., & Dayudin, D. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Ar Rihlah": Kajian Psikoanalisis Sastra. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(1), 102-115.
- Rusna, D., Rohanda, R., Azzahra, R. A., & Alandira, P. (2024). Metafora Romantisisme pada Syair Risalatu Min Tahtil Ma" Karya Nizar Qabbani (Kajian Balaghah). *Ksatria: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 175-190.
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyaaat; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1, No.1, 64.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subanjidah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Cet.1.
- Sudjana, N. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. ke-6.
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM BAHASA ARAB.
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN. Penerbit Widina.
- Syafei, I. (2025). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA.

- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0* (pp. 46-47). Gorontalo: PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO.
- Syaifudin, M. (2017). Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna Vol.2, No.1*, 73.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.1, No.7*, 2897.
- Yogi, A., Dian, G., Nisa, F., Ardanti, A., & Indriya. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.